

PKM Kelompok Ibu Sadar Gizi (Budarzi) melalui Metode *Peer Group* sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Anak

¹Iskim Luthfa*, ¹Nopi Nur Khasanah

¹Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author:

Jl. Raya Kaligawe KM. 4 Semarang

E-mail: iskimluthfa@unissula.ac.id

Received:
1 January 2024

Revised:
15 February 2024

Accepted:
20 May 2024

Published:
10 June 2024

Abstrak

Kelurahan Bangetayu Wetan di bawah pembinaan Puskesmas Bangetayu, dalam kurun waktu 1 tahun terdapat Balita dengan stunting sebanyak 85 kasus. Puskesmas sudah melakukan upaya pencegahan stunting dengan membuat program pembangunan status gizi, memberikan informasi tentang stunting kepada masyarakat, melakukan kunjungan ke rumah dan memberikan makanan tambahan untuk anak yang mengalami stunting. Namun belum ada kelompok khusus yang dibentuk untuk konsentrasi dan fokus menangani masalah stunting, sehingga kejadian stunting di Puskesmas Bangetayu masih cukup tinggi. Solusi yang ditawarkan yaitu Pemberdayaan Kelompok Ibu Sadar Gizi (BuDarZi) melalui metode *peer group*. Salah satu fungsi Kelompok Ibu Sadar Gizi (BuDarZi) adalah sebagai wadah pemberdayaan masyarakat khususnya para ibu untuk dapat bertukar informasi dan pengetahuan untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan anak dan keluarga melalui pemenuhan asupan gizi yang sesuai. Pembentukan kelompok BuDarZi diikuti sebanyak 25 ibu yang memiliki bayi dan Balita. Hasil kegiatan PKM menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi, pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dan keterampilan ibu membuat MPASI sebelum dan sesudah pembentukan Kelompok BuDarzi. Kesimpulan, pembentukan kelompok BuDarZi dinilai efektif sebagai upaya pencegahan stunting yang terjadi di masyarakat.

Kata Kunci: BuDarZi; Peer group; Stunting

Abstract

Bangetayu Wetan Subdistrict under the guidance of the Bangetayu Community Health Center, within a period of 1 year there were 85 cases of stunting in toddlers. The Community Health Center has made efforts to prevent stunting by creating nutritional status development programs, providing information about stunting to the community, conducting home visits and providing additional food to children who are stunted. However, there has not been a special group formed to concentrate and focus on dealing with the problem of stunting, so the incidence of stunting at the Bangetayu Community Health Center is still quite high. The solution offered is the Empowerment of the Nutrition Aware Mothers Group (BuDarZi) through the peer group method. One of the functions of the Nutrition Aware Mothers Group (BuDarZi) is as a forum for community empowerment, especially mothers, to be able to exchange information and knowledge in order to improve the health status of children and families through fulfilling appropriate nutritional intake. The formation of the BuDarZi group was attended by 25 mothers who had babies and toddlers. The results of PKM activities show an increase in mothers' knowledge about nutrition, mothers' knowledge about

children's growth and development and mothers' skills in making MPASI before and after the formation of the BuDarzi Group. In conclusion, the formation of the BuDarzi group is considered effective as an effort to prevent stunting that occurs in the community.

Keywords: BuDarzi; Peer group; Stunting

PENDAHULUAN

Kelurahan Bangetayu Wetan terletak di Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sembungharjo, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tlogomulyo, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bangetayu Kulon dan sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Penggaron Lor. Bangetayu Wetan memiliki penduduk sekitar 15.843 jiwa, dengan luas wilayah kurang lebih 185.285 Ha, terdiri dari 9 RW. Bangetayu Wetan merupakan wilayah suburban karena berada dipinggiran kota Semarang dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Demak. Masyarakat yang tinggal di daerah suburban memiliki karakteristik yang unik yaitu mengalami pergeseran gaya hidup yang berdampak terhadap kesehatan.

Di bidang kesehatan, Bangetayu Wetan memiliki satu Puskesmas yaitu Puskesmas Bangetayu. Dalam kurun waktu 1 tahun terdapat Balita dengan stunting sebanyak 85 kasus, dan terbanyak di wilayah Bangetayu Wetan. Program kegiatan UKM Gizi di Puskesmas Bangetayu yaitu mengutamakan pembangunan status gizi terutama dengan upaya pencegahan dan penurunan Balita stunting. Berdasarkan studi kualitatif yang dilakukan terhadap 10 orang yang berkunjung ke Puskesmas didapatkan data sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA) dan pengetahuan ibu terhadap status gizi anaknya terutama masalah stunting masih kurang. Sebagian besar ibu mengatakan tidak tahu tanda dan gejala anak yang mengalami stunting dan tidak merasa khawatir dengan kondisi anaknya yang kecil. Ibu mengatakan anaknya kecil merupakan hal yang wajar karena tidak mau makan, tidak bisa berbuat banyak jika anaknya tidak mau makan dan tidak tahu caranya menstimulasi tumbuh kembang anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dr. Ahnaf selaku Kepala Puskesmas Bangetayu mengatakan, Puskesmas sudah melakukan upaya pencegahan stunting dengan memberikan informasi tentang stunting kepada masyarakat melalui kegiatan Posyandu, namun seringkali ibu tidak hadir. Puskesmas juga melakukan kunjungan ke rumah dan memberikan makanan tambahan untuk anak yang mengalami stunting, namun belum ada kelompok khusus yang dibentuk untuk konsentrasi dan fokus menangani masalah stunting. Sehingga kejadian Stunting di Puskesmas Bangetayu masih cukup tinggi.

Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pemenuhan asupan gizi keluarga (Noorhasanah & Tauhidah, 2021). Tetapi tidak semua ibu menyadari akan pentingnya asupan gizi yang seimbang untuk keluarga, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat maksimal sesuai dengan usianya. Kebutuhan gizi anak meliputi protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral (Hidayah et al., 2022). Dampak yang dapat ditimbulkan dari terjadinya stunting dibagi menjadi dua. Dampak Jangka Pendek yang dapat terjadi yaitu peningkatan angka kejadian sakit dan kematian, perkembangan kemampuan verbal tidak optimal, kemampuan motorik dan kognitif juga tidak berkembang secara optimal, dan juga akan berdampak pada ekonomi keluarga karena stunting dapat mengakibatkan peningkatan biaya kesehatan (Sahroji et al., 2022). Sedangkan dampak Jangka Panjang yang akan terjadi adalah postur tubuh anak tidak optimal saat dewasa dan akan lebih pendek dibandingkan anak lain yang mendapatkan gizi cukup, stunting juga dapat meningkatkan risiko penyakit-penyakit lainnya, menurunnya kesehatan sistem reproduksi, kapasitas belajar dan performanya kurang optimal saat masa sekolah, produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak maksimal (Pratiwi et al., 2021; Wulansari et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikmah et al., (2021) didapatkan hasil bahwa pengetahuan orang tua mengenai makanan gizi seimbang berhubungan dengan pertumbuhan anak. Selain itu dukungan keluarga juga memiliki hubungan dengan status gizi anak (Uramako, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati & Hasibuan (2022) menunjukkan pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan kejadian stunting. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peran ibu menyadari pentingnya asupan gizi sangat penting dalam mencegah terjadinya stunting pada anak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilakukan pada bulan Juli hingga bulan September 2023 di Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang. Peserta kegiatan PKM sebanyak 25 orang. Metode pelaksanaan PKM dilakukan dengan metode berbasis Peergroup (kelompok sebaya), yaitu intervensi melibatkan kelompok ibu yang memiliki anak stunting atau beresiko mengalami stunting.

Pemberdayaan Kelompok Ibu Sadar Gizi (BuDarZi) melalui metode *peer group* (kelompok sebaya) dapat menjadi solusi bagi permasalahan gizi untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Salah satu fungsi Kelompok Ibu Sadar Gizi (BuDarZi) adalah sebagai wadah pemberdayaan masyarakat khususnya para ibu untuk dapat bertukar informasi dan pengetahuan untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan anak dan keluarga melalui pemenuhan asupan gizi yang sesuai.

Keuntungan menggunakan metode peergroup adalah: 1) ibu merasa nyaman berdiskusi karena berada dalam satu kelompok yang memiliki permasalahan yang sama yaitu stunting pada anak, 2) komunikasi terjadi dua arah, ibu bisa menceritakan permasalahan yang dihadapi dan pengalaman nyatanya dalam merawat anak stunting, 3) mampu meningkatkan kesadaran dan memberikan informasi yang akurat tentang stunting, karena materi diskusi relevan dengan permasalahan yang dihadapi ibu (Permatasari, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM kelompok Ibu Sadar Gizi (BuDarZi) melalui metode peergroup sebagai upaya pencegahan stunting pada anak dilaksanakan di Kelurahan Bangetayu Wetan, yang merupakan wilayah binaan dari Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap pertama sosialisasi. Tahap ini melakukan perijinan, sosialisasi dan koordinasi dengan Tim Puskesmas.



Gambar 1. Koordinasi dengan Tim Puskesmas Bangetayu Semarang

Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan PKM. Kegiatan PKM dilaksanakan sebanyak 4

kali pertemua. Pertemuan pertama, pembentukan kelompok Ibu Sadar Gizi (Bu Darzi) melalui metode *peer group* yang diikuti sebanyak 25 ibu yang memiliki bayi dan Balita. Pembentukan kelompok Ibu Sadar Gizi mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 747/Menkes/SK/VI/2007 tentang Pedoman Operasional Keluarga Sadar Gizi.



Gambar 2. Pembentukan Kelompok Ibu Sadar Gizi

Pertemuan kedua, pemberian edukasi mengenai masalah gizi, penyebab masalah gizi dan kebutuhan zat gizi bagi bayi dan Balita. Sebelum pemberian edukasi, ibu-ibu yang tergabung di kelompok BuDarZi diberikan pre test untuk mengukur pengetahuan mengenai masalah gizi. Setelah kegiatan PKM selesai peserta di berikan post test untuk mengukur keberhasilan kegiatan PKM.



Gambar 3. Pemberian Edukasi Pentingnya Gizi pada Anak

Pertemuan ketiga, Pemantauan pertumbuhan bayi dan Balita dengan melakukan pengukuran berat badan, penimbangan berat badan dan pengukuran LILA. Pertemuan keempat, melakukan demo masak pembuatan MPASI (makanan pendamping ASI).

Tahap ketiga kegiatan PKM yaitu monitoring dan evaluasi. Bertujuan untuk mengetahui efektifitas kegiatan PKM dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu terkait pemenuhan kebutuhan gizi pada anaknya. Tabel di bawah merupakan hasil dari kegiatan PKM.

Tabel 1. Pengetahuan ibu tentang gizi, pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dan keterampilan ibu membuat MPASI sebelum dan sesudah pembentukan Kelompok BuDarzi (n=25)

No	Variabel	Pre test		Post test	
		n	%	n	%
1.	Pegetahuan ibu tentang gizi				
	Baik	8	32	22	88
	Kurang	17	68	3	12
2.	Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak				
	Baik	10	40	23	92
	Kurang	15	60	2	8
3.	Keterampilan ibu mmebuat MPASI				
	Baik	9	36	20	80
	Kurang	16	64	5	20

Tabel 1 menunjukkan setelah pembentukan kelompok BuDarzi pengetahuan ibu tentang gizi pada kategori baik mengalami peningkatan dari 8 menjadi 22, pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak pada kategori baik mengalami peningkatan dari 10 menjadi 23, dan keterampilan ibu membuat MPASI pada kategori baik mengalami peningkatan dari 9 menjadi 20.

Pemenuhan kebutuhan gizi merupakan permasalahan yang terjadi di setiap siklus kehidupan (Adriani & Wirjatmadi, 2012). Pemenuhan kebutuhan gizi sangat penting di periode dua tahun pertama kehidupan anak, karena masa ini merupakan golden periode untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat pesat (Mahmud et al., 2022). Jika kebutuhan gizi di periode ini tidak terpenuhi maka akan menyebabkan gangguan bersifat permanen salah satunya menyebabkan stunting pada anak (Dermawan et al., 2022). Oleh karena itu pengetahuan ibu tentang gizi perlu ditingkatkan.

Pembentukan kelompok BuDarzi merupakan salah satu upaya yang dinilai efektif untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Dengan meode peer group ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok BuDarzi akan nyaman untuk saling berdiskusi karena merasa memiliki permasalahan yang sama, saling bertukar pengalaman nyatanya dalam merawat anak stunting sehingga akan mendapatnya banyak ide dan solusi untuk mengatasi permasalahan gizi pada anak.

KESIMPULAN

Kebutuhan gizi merupakan hal penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang mengalami gangguan kebutuhan gizi akan menyebabkan stunting. Pembentukan kelompok Ibu Sadar Gizi (BuDarzi) dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi, pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dan keterampilan ibu membuat MPASI. Adanya kelompok BuDarzi diharapkan mampu mencegah stunting yang terjadi di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula dan LPPM

Unissula, atas dukungan dan pembiayaan sehingga kegiatan PKM ini berjalan sampai akhir. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Puskesmas Bangetayu Wetan beserta Kader dan seluruh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). *Peranan gizi dalam siklus kehidupan* (Pertama). Prenadamedia Group.
- Dermawan, A., Mahanim, M., & Siregar, N. (2022). Upaya percepatan penurunan stunting di Kabupaten Asahan. *Jurnal Bangun Abdimas*, 1(2), 98–104. <https://doi.org/10.56854/ba.v1i2.124>
- Hidayah, R. ., Riany, M. ., Sarmila, & Putri, Y. . (2022). Kesehatan diri dan lingkungan : Pentingnya gizi bagi perkembangan anak. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(2), 288–291.
- Hidayati, R., & Hasibuan, R. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap stunting pada Balita usia 2-4 tahun*. 6(2), 12–32.
- Mahmud, N. U., Arief, R. Q., Sari, K., & Yuliati, Y. (2022). Status gizi berdasarkan pola menyusui pada bayi usia 7-12 bulan. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 5(4), 780–791. <https://doi.org/10.33096/woh.v5i04.281>
- Nikmah, A., Pusari, R. W., & Kusumaningtyas, N. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua mengenai makna gizi seimbang terhadap pertumbuhan anak usia 1-2 tahun. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 264–271. <https://doi.org/10.26877/wp.v>
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. . (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959>
- Permatasari, T. A. . (2017). Peningkatan pengetahuan dan perilaku gizi seimbang menggunakan etode peer education. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 114–120.
- Pratiwi, R., Sari, R. S., & Ratnasari, F. (2021). Dampak Status Gizi Pendek (Stunting) terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(2), 10–23. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/317/284>
- Sahroji, Q. N., Hidayat, R., & Nababan, R. (2022). Implementasi kebijakan dinas kesehatan dalam penanganan stunting di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 7(1), 34–39. <https://doi.org/10.36982/jpg.v7i1.1983>
- Uramako, D. F. (2021). Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Faktor Determinan yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Remaja Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(7), 560–567. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.651>
- Wulansari, M., Mastuti, N. L. P. H., & Indahwati, L. (2021). Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Motorik Halus, Motorik Kasar, Bahasa Dan Personal Sosial Pada Anak Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Journal of Issues In Midwifery*, 5(3), 111–120. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2021.005.03.2>